

## **Instrumen Wawancara**

1. Sudah berapa lama anda tinggal di Songgoriti?
2. Bagaimana pendapat anda mengenai pandemi covid-19?
3. Bagaimana kondisi sosial masyarakat sebelum adanya pandemi covid-19?
4. Bagaimana kondisi sosial masyarakat sesudah adanya pandemi covid-19?
5. Bagaimana dampak pandemi covid-19 terhadap kehidupan sosial masyarakat di Songgoriti?
6. Menurut anda hal apa yang perlu dilakukan dalam menjaga hubungan antar masyarakat di era new normal ini?
7. Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat sebelum adanya pandemi covid-19? Sebelum pandemi penghasilannya berapa
8. Dan bagaimana kondisi perekonomian masyarakat songgoriti setelah pandemi covid-19? Setelah pandemi penghasilannya berapa
9. Tingkat kunjungan di songgoriti sebelum dan setelah pandemi berapa?
10. Bagaimana upaya anda agar dapat meningkatkan perekonomian yang sempat menurun di era new normal ini? Apakah ada penghasilan tambahan atau menekan biaya pengeluaran
11. Bagaimana peran pemerintah dalam mengatasi kondisi tersebut?
12. Apakah ada upaya yang dilakukan secara kolektif antar pemilik usaha di Songgoriti untuk menghadapi dampak pandemi?
13. Menurut anda apa yang harus dilakukan masyarakat dan pemerintah agar kondisi ini cepat membaik
14. Bagaimana harapan anda untuk kedepannya?

## **Transkrip Wawancara**

### **TRANSKRIP WAWANCARA**

#### **Informan 1**

Tanggal wawancara : 29 September 2021

Tempat : Kawasan Songgoriti

#### **Identitas Informan 1**

Nama : Bapak Sudirman

Pekerjaan : Pramuwisata

#### **Hasil Wawancara**

1. Permisi, Bapak namanya siapa?

Jawab: Sudirman

2. Bapak sudah berapa lama di Songgoriti

Jawab: Sudah sekitar 35 tahun

3. Berarti bukan asli sini?

Jawab: Asli madiun

4. Bagaimana pendapat Bapak tentang pandemi covid-19?

Jawab: Ya sekarang ini kan sudah ada tamu tamu lagi sudah mulai rame lagi

5. Tapi waktu awal pandemi bagaimana pak?

Jawab: Iya sepi ada lockdown di tutup semua tidak ada tamu

6. Apakah masyarakat Songgoriti sudah banyak yang divaksin?

Jawab: insya Allah sudah Mbak, sudah ada yang vaksin dosis 1 ada yang sudah 2 juga. Sekarang sudah dapat dari kelurahan juga. Sebelumnya dapatnya di tempat yang agak jauh.

7. Bagaimana kondisi sosial di Songgoriti saat ini?

Jawab: Sekarang sudah ada tahlil umum, tahlil orang meninggal, kemudian rapat paguyuban dan rapat karang taruna. Kalau dulu tidak boleh tahlilan orang meninggal aja tidak boleh diadakan sekarang kan berhubung sudah diperlonggar jadi sudah ada lagi. Tapi kita datang tetap tidak terlalu membuat kerumunan dan tidak terlalu lama juga

8. Untuk kondisi ekonomi di Songgoriti ini sebelum dan sesudah pandemi bagaimana Pak?

Jawab: Ya kalau sebelum pandemi normal-normal aja setelah pandemi semuanya berubah

9. Sebelum pandemi penghasilannya berapa?

Jawab: Ya lancar lancar saja saya kira tidak ada keluhan tidak seperti saat ini. Kalau dulu

satu bulan bisa mendapat satu juta kalau sekarang ya kurang dari itu.

10. Untuk tingkat pengunjung villa saat ini dalam satu hari kira-kira mendapatkan berapa pengunjung?

Jawab: Tidak tentu mbak kalau pandemi gini, kalau dulu sehari paling tidak satu kamar villa isi, kalau sekarang satu hari belum tentu dapat

11. Dari pemerintah apakah mendapatkan bantuan?

Jawab: Seperti bansos itu ya pak, alhamdulillah saya dapet berupa uang juga berupa sembako

12. Apakah bantuan tersebut efektif?

Jawab: Kalau dibilang efektif enggak ya mbak soalnya bantuan dari pemerintah itu tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari apalagi punya anak yang masih sekolah

## **Informan 2**

Tanggal wawancara : 29 September 2021

Tempat : Kawasan Songgoriti

## **Identitas Informan 2**

Nama : Bapak Joni

Pekerjaan : Pemilik Villa

## **Hasil Wawancara**

1. Namanya siapa Bapak?

Jawab: Pak Joni orang sini biasa manggil saya Pak Oke

2. Bapak sudah berapa lama di Songgoriti?

Jawab: Saya sudah 20 tahun lebih, asli Batu tapi bukan asli Songgoriti

3. Bagaimana pendapat Bapak mengenai pandemi Covid-19?

Jawab: Sebuah ujian bagi seluruh dunia bukan hanya Indonesia saja terus menyebabkan penurunan income. Belum lagi ada penyekatan jadi tamu dari luar tidak bisa masuk ke sini (Songgoriti).

4. Bagaimana kondisi ekonomi Bapak sebelum dan sesudah pandemi Covid-19?

Jawab: Sebelum pandemi itu ya lancar saja, tapi untuk berapanya itu ya tidak bisa dipastikan ya Mbak tergantung banyaknya tamu yang datang paling tidak satu hari 150 ribu untuk 2 tamu. Tapi sesudah pandemi ini semakin menurun drastis, satu minggu kadang dapet minggu berikutnya tidak dapat sama sekali. Dibilang tidak cukup ya buktinya juga bisa, untuk makan bisa beli tahu beli tempe

5. Bagaimana cara bapak untuk meningkatkan perekonomian Bapak di masa yang seperti ini?

Jawab: Saya bekerja freelance Mbak, jadi saya kadang juga jadi driver online. Tapi itu kalau ada job saja, kalau tidak ada yang saya duduk-duduk di sini sambil menawarkan villa.

6. Bagaimana kondisi sosial di saat pandemi seperti ini Pak?

Jawab: Untuk kegiatan yang melibatkan banyak orang baru-baru ini sudah dilaksanakan Mbak seperti pengajian. Sudah 2 mingguan ini dilaksanakan lagi tapi ya tidak meninggalkan protokol kesehatan tetap jaga jarak.

7. Dari pemerintah apakah mendapatkan bantuan?

Jawab: Iya dapet dulu sekarang udah tidak dapat, sudah 3-4 bulan ini sudah tidak dapat

lagi.

8. Bantuannya berupa tunai atau non-tunai?

Jawab: Uang ada, sembako ada. Saya dapet sekali kalau sembako

9. Apakah bantuan tersebut efektif?

Jawab: Kembali lagi yang saya katakan tadi Mbak, kalau efektif dan dibilang cukup ya tergantung kitanya yang mengolah bantuan tersebut.

10. Di Songgoriti ini kan ada paguyuban pemilik villa, apakah ada upaya kolektif antar pemilik villa untuk meningkatkan pengunjung villa?

Jawab: Ada mbak, itu udah ada obrolan secara internal dari paguyuban villa. Tapi kan harus ada persetujuan dari pemerintah kita juga tidak bisa semena-mena juga kalau kita salah langkah nanti ada masalah dengan pemerintah jadi susah juga.

11. Bagaimana harapan anda untuk kedepannya?

Jawab: Supaya ekonomi terutama di Indonesia ini semakin membaik supaya ekonomi masyarakat kecil seperti saya ini tidak semakin terbengkalai.

### **Informan 3**

Tanggal wawancara : 1 Oktober 2021

Tempat : Kawasan Songgoriti

### **Identitas Informan 3**

Nama : Bapak Budiono

Pekerjaan : Pemilik Villa

### **Hasil Wawancara**

1. Bapak namanya siapa Pak?

Jawab: Budiono

2. Bapak memiliki villa?

Jawab: Iya di jalan rambutan gang macan

3. Bapak sudah berapa tahun di Songgoriti?

Jawab: Dari kecil saya disini saya kelahiran sini berarti sudah 53 tahun

4. Bagaimana pendapat Bapak mengenai pandemi Covid-19?

Jawab: Kita sangat terparah dari segi ekonomi sangat melemah banget. Dulu secara ekonomi itu bisa mendapat 100% sekarang hanya 20%. Karena pariwisata ini merupakan sektor nomor 1 yang terdampak dengan adanya Covid-19. Sektor nomor 2 itu perkotaan dan nomor 3 adalah daerah pedesaan. Kalau pariwisata ini kan identik dengan hiburan ya rekreasi jadi sangat terdampak sekali adanya pandemi Covid-19.

5. Sebelum pandemi kunjungan tamu ke villa Bapak berapa?

Jawab: Kita kira-kira aja ya, 150 ribu itu 3 pengunjung. Jadi minimal ada 3 pengunjung satu hari. Itu cukup untuk menyekolahkan anak, soalnya anak saya juga ada yang kuliah keperawatan.

6. Lalu sesudah pandemi kunjungan tamu ke villa Bapak berapa?

Jawab: Kalau sekarang kita tidak bisa memastikan Mbak, kadang-kadang satu bulan kurang lebih hanya 10 pengunjung. Jadi satu hari belum tentu dapat. Semua disini pemilik villa sangat terpukul ya dengan adanya Covid-19 karena kami jujur sangat terdampak.

7. Bagaimana strategi bapak untuk meningkatkan kunjungan tamu villa?

Jawab: Saya sudah mencoba untuk online ya Mbak di Facebook. Tapi enggak begitu pengaruh dengan banyaknya tamu yang datang. Jadi pas di sini lagi sepi-sepinya itu Alhamdulillah saya ada simpanan dan saya juga tidak memiliki tanggungan di bank jadi sedikit banyak saya ada tabungan. Untuk biaya anak sekolah saya ikutkan asuransi jadi

lumayan Mbak untuk bayar anak saya yang kuliah perawat.

8. Bagaimana kondisi sosial masyarakat Songgoriti saat pandemi?

Jawab: Untuk sekarang kita mematuhi pemerintah dulu, jika ada ya tetap mematuhi protokol kesehatan. Di sini kalau tidak salah sudah PPKM Level 2 jadi sudah ada kegiatan yang dilaksanakan masyarakat.

9. Apakah masyarakat di Songgoriti sudah mendapatkan vaksin?

Jawab: Di sini sudah sekitar 70% masyarakat yang sudah divaksin Mbak. Sudah hampir semua Mbak, tapi masih banyak yang dosis pertama. Di sini itu masyarakat tidak percaya vaksin Mbak, jadi dulu waktu ada tawaran vaksin masyarakat banyak yang tidak mau. Tapi sekarang sudah banyak tempat dan aktivitas yang mengharuskan masyarakat untuk vaksin jadinya warga masyarakat sekarang berbondong-bondong cari vaksin. Soalnya bisa aja vaksin ini bisa bayar.

10. Apakah ada bantuan dari pemerintah?

Jawab: Ada Mbak. Untuk penerima KKS (Kartu Kesehatan Sosial) itu dapat sampai bulan September saja berupa sembako. Kalau tunai sudah berhenti lama.

11. Bantuan dari pemerintah tersebut efektif?

Jawab: Ya namanya bantuan ya gimana Mbak. Sekarang aja kira-kira kita ambil satu hari pengeluarannya 50 ribu Mbak. Berarti kalau satu bulan 1,5 juta itu hanya untuk biaya hidup saja lain dengan kebutuhan sekolah dan lain-lain. Bantuan 600 ribu dari pemerintah apa cukup kalo gitu? Enggak kan.

12. Apa harapan Bapak untuk kedepannya?

Jawab: Harapan kita sebagai warga masyarakat ya pemerintah harus bisa bekerja sama dengan warga daerah masing-masing apa yang menjadi kendala di sektor pariwisata. Kalau di Songgoriti ini kan Kota Batu sudah PPKM Level 2 berarti masyarakat ini harus berdampingan antara kesehatan masyarakat dengan ekonomi. Untuk itu warga masyarakat ini harus memiliki kesadaran yang tinggi untuk memakai masker dan protokol kesehatan agar cepat selesai. Kalau kesadaran masyarakat ini kurang ya gimana, Covid-19 ini nyata bukan hoax karena istri saya juga kena.

#### **Informan 4**

Tanggal wawancara : 1 Oktober 2021

Tempat : Kawasan Songgoriti

#### **Identitas Informan 4**

Nama : Ibu Lulu

Pekerjaan : Penjaga Villa

#### **Hasil Wawancara**

1. Ibu namanya siapa?

Jawab: Lulu

2. Bu Lulu sudah berapa tahun di Songgoriti?

Jawab: Udah lama mbak, ini anak saya sudah 8 tahun. Dulu pernah nunggu villa di bawah sekarang di sini. Beda yang punya.

3. Bagaimana kondisi ekonomi Ibu saat sebelum dan sesudah pandemi?

Jawab: menurun sekitar 60% setelah ada PSBB dan PPKM. Kan ini saya penjaga aja, jadi per bulan saya bayar ke bos di sini ada 7 kamar satu bulannya saya harus ngasih ke bos itu sekitar 2 juta. Walaupun sepi walaupun rame ya harus setor segitu. Jadi kita sebelum sepi itu harus ada persiapan kayak tabungan.

4. Sebelum pandemi kunjungan tamu ke villa Ibu berapa?

Jawab: kalo sebelum pandemi ya setiap hari banyak bisa 4 lebih yang villa kamaran.

5. Lalu sesudah pandemi kunjungan tamu ke villa Ibu berapa?

Jawab: Dulu sempat yang ditutup itu kan 3 bulan terus ada PSBB dan PPKM ini villa nya tetep buka. Kalau sekarang udah menuju ke normal soalnya jalan udah dibuka juga. Ini kan ada villa kamaran dan villa rumah untuk jumlah pengunjungnya aku gabisa ngitung Mbak.

6. Bagaimana strategi Ibu untuk meningkatkan kunjungan tamu villa?

Jawab: Iya kadang saya juga coba share di online tapi ga terlalu minat sepertinya. Jadi saya ini pake kartu nama. Setiap kamar villa itu ada kartu nama. Jadi masarinnya dari teman ke teman dari langganan lama ke langganan baru. Tamu-tamu dari jauh jadi biasanya nginepnya di sini ya berkat kartu nama tadi. Dulu pernah mau gabung traveloka, tapi nanti harganya jadi ga sesuai sama harga yang kita patok. Kadang banting harga juga kalo aplikasi-aplikasi kayak gitu. Jadi di villa saya itu harganya standar kalo 24 jam 200 ribu. Kalo per jam itu 50 ribu. Tapi tamu langganan itu biasanya ngasi lebih mahal dari harga yang saya patok. Kalo saya mending langganan lama daripada tamu baru.

7. Bagaimana kondisi sosial masyarakat Songgoriti saat pandemi?

Jawab: kalau saya dengan tetangga sebelah ini jarang ngerumpi. Soalnya sibuk cari tamu juga. Kalo kebanyakan ngerumpi ya ga bisa cari tamu. Mungkin kalau rumahnya di gang-gang itu masih ada ibu-ibu yang ngerumpi soalnya rumahnya dempet. Kalau disini kan rumahnya renggang jaraknya jadi ga biasa ngerumpi juga saya.

8. Apakah ada kegiatan masyarakat yang sudah dilaksanakan kembali?

Jawab: kalo yang lain saya kurang tau. Tapi untuk ibu-ibu PKK ini sudah ada senam hari rabu sama jumat. Senamnya di depan hotel arumdalu. Dulu di parkir an pemandian sini Mbak untuk menarik tamu, eh ternyata ga boleh ditegur.

9. Apakah ada bantuan dari pemerintah?

Jawab: Ada.

10. Bantuan dari pemerintah tersebut efektif?

Jawab: Kebetulan saya ga dapet Mbak, walaupun saya domisili sini kartu keluarga saya domisili Karangploso jadi ga dapet. Yang dapet cuma yang kartu keluarganya asli sini. Jadi saya sekeluarga ga dapet bantuan itu.

## **Informan 5**

Tanggal wawancara : 1 Oktober 2021

Tempat : Kawasan Songgoriti

## **Identitas Informan 5**

Nama : Ibu Sari

Pekerjaan : Pemilik Warung

## **Hasil Wawancara**

1. Ibu sudah berapa lama disini di Songgoriti?

Jawab: Sudah 11 tahun

2. Berarti ibu bukan asli sini ya?

Jawab: Bukan, ibu nyewa disini

3. Aslinya mana?

Jawab: Surabaya

4. 11 tahun ya bu? Berarti dari tahun berapa itu bu

Jawab: Tahun 2009

5. Bagaimana pendapat anda mengenai pandemi covid-19?

Jawab: Menurut ibu, ibu taunya corona itu wes. Tapi sekarang ndak terlalu takut. Ibu denger denger katanya permainan.

6. Apakah dapat diceritakan kondisi Songgoriti saat pandemi covid-19?

Jawab: Ya tidak ada aktivitas.

7. Berarti warung ibu juga tutup?

Jawab: Lo iya, cuman ibu agak ada penyesalan di masyarakat sini semua yang kaya dapat (BLT) ibu ndak dapat. Jadi ya.. kebetulan anak ibu juga kuliah tapi sudah semester 13 sambil kerja di FIF jadi depkolektor. Anak ibu pas waktu korona itu baru aja masuk kerja di FIF jadi ya bingung. Untungnya tetep kerja. Untungnya ada tetangga hotel jadi yang ngasih makan tiap hari. Waduh wes kalo ngga dikasih bantuan makan. Sekarang gaji anak ibu segitu buat makan satu bulan ya ga cukup.

8. Di era new normal ini, apakah anda disini menaati protokol kesehatan?

Jawab: Pake masker tapi lek keluar tok. Tapi ibu sudah siapin tempat cuci tangan di luar. Jadi orang-orang ngerti kalo.. kan disini ibu Cuma dapat nya sales langganan jarang orang luar jarang. Cuma sales langganan makan disini yang udah bertahun-tahun jadi ya ngerti kalo seandainya mau masuk cuci tangan. Tapi pas pertama disini dibuka ibu masih belum

berani. Jadi kalo ada sales yang makan disini ibu gaboleh karena ibu takut. Ibu tutup udah sekitar 4 bulanan. Ibu boleh ada orang makan tapi ibu bungkus jadi orangnya ndak marung (makan di tempat). Jujur ibu takut waktu pertama-tama dulu, tapi setelah buanyak keluarga e sales, orang-orang yang makan pada ngomong orang ngga sakit korona dibilang korona yang penting tanda tangan nanti katanya sakit ini. Terus lambat laun ketakutan yang terlalu apa ya kayak momok menyeramkan itu sudah hilang. Ya cuman ada rasa takut tapi ngga terlalu parah.

9. Apakah adanya tempat cuci tangan tersebut merupakan sebuah aturan yang ditetapkan di kawasan Songgoriti ini?

Jawab: Iya iya harus, semua kan gitu. Memang disini kan kemaren tu dari RT kan dibilangin. Dibilang apa pokoknya harus ada tempat cuci tangan. Sebelum ada korona juga ibu sudah punya. Karena disini ndak ada yang bantu ini kan tetangga baru-baru aja. Jadi selama ini ndak ada yang bantu, ibu harus nyuci tempat kobokannya, nyapin.. adu ribet.

10. Menurut anda apakah adanya pandemi covid-19 mengakibatkan perubahan pada kondisi sosial Songgoriti?

Jawab: Tetangga-tetangga kalo beli ya pake masker. Kalo masalah masker tetep pake orang-orang

11. Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat songgoriti sebelum pandemi covid-19? Sebelum pandemi penghasilannya berapa?

Jawab: Ya setiap hari to, kalo sebelum pandemi ya minimal 800 rb atau 700 rb.

12. Dan bagaimana kondisi perekonomian masyarakat songgoriti setelah pandemi covid-19? Setelah pandemi penghasilannya berapa?

Jawab: Apalagi ini hujan. Pendapatan berkurang drastis sampe hampir 80%. Kalo sekarang apalagi musim hujan sehari dapet Cuma 200rb. Tapi alhamdulillah Tuhan itu adil dan maha bijaksana. Padahal untuk biaya anak ku kuliah sama transportasi. Ini kan udah besar mbak (warung), pertama-tama dulu kecil di dalem tuh untuk tidur untuk lesehan untuk masak. Yang penting niatnya.

13. Bagaimana upaya anda agar dapat meningkatkan perekonomian yang sempat menurun di era new normal ini? Apakah ada penghasilan tambahan atau menekan biaya pengeluaran

Jawab: Namanya manusia dimanapun menanam pasti menuai. Selama kita masih dikasih nafas sama Tuhan itu kita harus berusaha. Namanya manusia teori gampang, praktek. Ojo sampe jahat nang uwong. Kalo boleh kalo kita ada rezeki jangan lupa bersedekah, itu aja ibu disini gitu. Walaupun keadaannya nggak ada. Tetep namanya sedekah. Karena anak ibuk kan di rantau semua. Ibu ngasih sesuatu ke orang. Ya maaf ya, ibu dulu nasrani

memang. Tuhan saya ngasi, tolong kembalikan Tuhan. Saya hanya minta balasan dari Tuhan. Saya ngasi ikhlas. Tapi Tuhan tolong lihat keikhlasan hati saya untuk membagikan sesuatu ke orang lain. Tolong ganti ya Tuhan.

## **Informan 6**

Tanggal wawancara : 5 Oktober 2021

Tempat : Kawasan Songgoriti

### **Identitas Informan 6**

Nama : Bapak Lasim

Pekerjaan : Pramuwisata

1. Sudah berapa lama anda tinggal di Songgoriti?

Jawab: Saya orang sini asli

2. Bapak umurnya berapa?

Jawab: Sekarang 57 (tahun)

3. Bagaimana pendapat anda mengenai pandemi covid-19?

Jawab: Ya sebenarnya penyakit yang luar biasa, ya karena kalo kata orang jawa dulu namanya pagebluk. Dampaknya ya luar biasa juga. Selain di sisi banyak orang yang sakit juga untuk perekonomian. Sangat terganggu sekali. Apalagi orang bekerja seperti songgoriti. Dampaknya luar biasa. Kalo yang penjaga (villa) repot mbak, cari makan. Dari pemerintah juga dapet (BLT) sekarang sudah ndak ada.

4. Di villa juga menaati protokol kesehatan?

Jawab: Di villa juga ada perlengkapan untuk cuci tangan, untuk semprot itu ada. Ikut aturan pemerintah. Protokol kesehatan. Ndak berani untuk menentang peraturan.

5. Bagaimana kehidupan sosial masyarakat di Songgoriti sebelum adanya pandemicovid-19?

Jawab: Ya biasa-biasa saja

6. Menurut anda apakah adanya pandemi covid-19 mengakibatkan perubahan pada kondisi sosial Songgoriti?

Jawab: Slametan desa sekarang ndak boleh. Kalo kerja bakti masih ada. Kalo berkerumunan yang sifatnya rame-rame ndak boleh. Kita sadar hukum, sadar protokol kesehatan.

7. Dan bagaimana kondisi perekonomian masyarakat songgoriti setelah pandemicovid-19?

Jawab: Ya jauh berbeda. Sebelum saya 100%, sekarang ya tinggal 30%. Ya paling nominalnya satu bulan dapat 1 juta lah itu paling banyak.

8. Untuk harga villa yang bapak jaga ini apakah menurun?

Jawab: Ya mengikuti keadaan gabisa maksimal apalagi kalo di songgoriti. Hotel aja turunnya banyak. Hampir berapa persen turunnya hotel 60% apa. Apalagi di kampung gini wahya sulit. Itu kalo ada mbak.. ini gini tadi ya mulai pagi mulai jam setengah 8 saya belum dapat (penyewa villa). Malem pun ya belum dapat. Sulit sekali mbak, saya cerita apa adanya kayak gini. Saya mulai jam 8 sampai jam berapa ini jam setengah 1 lebih belum narik sama sekali. Sabtu minggu kemarin dapat 1 (penyewa villa) harga 100rb. Saya itu aja mulai dapat jam 8 malem sampe jam setengah 12 baru dapat. Dapat 1 yang nomer1 (kamar nomer 1). Puarah banget mbak.

9. Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat songgoriti sebelum pandemi covid-19?

Jawab: Sebelum korona itu bisa 2,5-3 juta. Turunnya buanyak sekali. Tapi ya mau berbuat apa. Memang yang diharapkan ya percepatan pulihnya ini, karna kita kan ndak tau..

10. Bagaimana upaya anda agar dapat meningkatkan perekonomian yang sempat menurun di era new normal ini? Apakah ada penghasilan tambahan atau menekan biaya pengeluaran?

Jawab: Ya ndak ada, ya makan apa aja yang.. kadang-kadang apa aja yang bisa dijual yadijual. Ya kalo yang ada mbak, kalo yang ngga ada. Ngga ada penghasilan sama sekali. Rata-rata (masyarakat Songgoriti) yang ada itu (barang) ya dijual. Ditutup berapa bulan kemaren itu, 3 bulan apa. 3 bulan ditutup total. Tapi ya alhamdulillah apa adanya yang bisa dimakan. Untung penanggungan utang untuk sementara ini kan depending dulu. Selama satu tahun. Untuk makan saya untung-untungan keluarga 5. Keluarga 5 untuk kebutuhan makan berapa sekarang.

11. Menurut anda pribadi apakah anda dan masyarakat lain sudah bisa beraktivitas seperti sebelum adanya covid-19?

Jawab: Ya normal (aktivitas masyarakat) cuma ini yang datang (penyewa villa) yang anu (belum normal). Kalo yang bekerja ya normal-normal aja, tapi yang pendatangnya itu. Malah saat ini yang jadi masalah itu keluarganya yang anaknya masih sekolah itu kasihan. Ini saya punya cucu satu, ikut saya itu kelas 3. Cuma ya kasian. Harapannya ya cuma cepet bisa sekolah

12. Bagaimana harapan anda untuk kedepannya?

Jawab: ya semoga cepet memulihkannya. Yang bisa di.. langkah apa yang bisa dilakukan

(pemerintah). Khususnya untuk masyarakat Songgoriti yang diharapkan dari pemerintah ya ada wahana-wahana baru biar rame lagi seperti 30 tahun yang lalu.

## **Informan 7**

Tanggal wawancara : 7 Oktober 2021

Tempat : Kawasan Songgoriti

## **Identitas Informan 7**

Nama : Ibu Siti

Pekerjaan : Pemilik Villa

1. Sudah berapa lama anda tinggal di Songgoriti?

Jawab: Sekarang kan umurku udah 33 tahun, aku lahir besar disini

2. Bagaimana pendapat anda mengenai pandemi covid-19?

Jawab: Menurutku covid ini merupakan musibah yang tidak terduga dan tidak dapat kita prediksi. Apalagi orang Songgoriti yang sempat di lockdown selama berbulan-bulan. Padahal orang Songgoriti pemasukan pertamanya dari penyewaan villa. Selama ditutup orang Songgoriti bingung mencari penghasilan untuk mencukupi sandang, pangan dan papan. Soalnya kan sumber utamanya dari penyewaan villa. Dampaknya adanya pandemi ini itu tidak hanya dirasakan orang kecil, dampaknya dirasakan semua orang terutama di sini yang notabene tempat pariwisata jadi dampaknya terasa sekali.

3. Di era new normal ini, apakah anda disini menaati protokol kesehatan?

Jawab: Iya jelas, contohnya sekarang sudah diperbolehkan menyewakan villa. Nah setiap villa itu harus ada tempat cuci tangan. Apalagi di sini sendiri pun ada desinfektan dari wipol, itu disemprotkan ke tamu penyewa villa. soalnya pas awal pembukaan villa sudah dicatet memiliki villa ini. Sekarang tamu yang datang harus setor KTP ke pemillik villa. Jadi maksudnya kita juga tahu tamunya dari luar kota atau darimana gitu. Wajib setor KTP nanti "L" yang mencatat. Tamu datang ya disemprot terus di atas juga cuci tangan.

4. Berarti dari paguyuban pemilik villa ini yang mewajibkan seluruh pemilik usaha di Songgoriti ini untuk menaati peraturan protokol kesehatan?

Jawab: He'e, iyo harus. Dan tamu pun wajib pakai masker, kita pun pas melayani tamu ya wajib pake masker. Pas bersih-bersih pun wajib pake masker. Tertib saiki, tertib Songgoriti iki

5. Apabila tidak menaati protokol kesehatan apakah ada sanksi?

Jawab: Kayaknya kalo sanki masih belum kedengeran. Ya gak tau ada sanksi atau enggak. Tapi kayak e ada di kampung. Di sini kan gak punya tetangga, kecuali di kampung mungkin ada yang lapor RT atau RW gitu mungkin ada yang melaporkan kalo tidak menaati

peraturan. Tapi kayaknya hampir semua sudah disediakan cuci tangan. Soalnya kita kan gak tau tamu ini orang mana dan darimana).

6. Bagaimana kehidupan sosial masyarakat di Songgoriti sebelum adanya pandemi covid-19?

Jawab: Sebenarnya masalah pengajian itu akhir-akhir ini, kemaren-kemaren masih ada pengajian tapi ya tetap mematuhi protokol kesehatan pakai masker dan lain-lain. Tapi kalo menjaga silaturahmi sekarang kan udah dunianya serba online ya, sekarang udah ada grup (WhatsApp) kayak gitu. Mereka (warga Songgoriti) sering komunikasi di situ. RT, RW, siskamling, ronda, ibu-ibu, bapak-bapak ada grupnya. Pramuwisata pun ada grupnya

7. Menurut anda apakah adanya pandemi covid-19 mengakibatkan perubahan pada kondisi sosial Songgoriti?

Jawab: Iya ga terima banyak, banyak sekali

8. Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat songgoriti sebelum pandemi covid-19? Sebelum pandemi penghasilannya berapa

Jawab: Kalo disini gimana ya, sekarang pariwisata kan banyak yang bersaing apalagi villa. Kalo sebelum pandemi itu sehari 50rb mungkin bisa dikalikan 7 hari berarti 350- 400rb gitu. Jadi sebulan 1,2 juta mungkin bisa itu masih penghasilan kotor. Belum bayar yang lain-lain).

9. Dan bagaimana kondisi perekonomian masyarakat songgoriti setelah pandemi covid-19? Setelah pandemi penghasilannya berapa?

Jawab: Kita dapet satu minggu 100-200rb iku wes alhamdulillah sekali. Harga berapapun kadang sampe bermalam itu biasanya masih 100rb ke atas sekarang 70-80 gapapa. Biasanya kalo gini-gini, musim-musim kayak gini mau tahun baru apalagi, biasanya kan itu naik-naiknya harga kalo sekarang mau naikin harga itu kayak gak mungkin. Sepi banget soalnya.

10. Menurut anda mengapa hal tersebut dapat terjadi?

Jawab: Pertama, mungkin orang masih mikir-mikir dan waspada terhadap covid ini pandemi ini. Di samping itu orang kan habis kena lockdown selama itu ya masih mikir- mikir biaya yang dibuat untuk rekreasi. Ekonomi e mereka pun juga kena. Terus kan pastinya orang yang positif dan lain-lain di Kota Batu ini pasti ada data-data nya dan itu pasti dimasukkan di instagram. Dan orang yang tau instagram kan biasannya tau o di sini ada covid o ini udah terkena positif. Jadi kayak mereka iku takut gitu lo mau pergi kesini-kesini

11. Bagaimana upaya anda agar dapat meningkatkan perekonomian yang sempat menurun di era new normal ini? Apakah ada penghasilan tambahan atau menekan biaya pengeluaran

Jawab: Kalo penghasilan lain mungkin enggak, dari aku sendiri kan ada penghasilan dari ngelesin gitu. Tapi untuk kayak villa ini ya usahanya kita dipasarkan secara online kayak gitu. Kita mencari followers biar mereka tau begitu. Yang jelas kita juga ganti harga

12. Menurut anda pribadi apakah anda dan masyarakat lain sudah bisa beraktivitas seperti sebelum adanya covid-19?

Jawab: Kalo disini menurutku beraktivitas secara normal tapi kayak acara (pengajian, tahlilan, rapat, dll) aktivitas di kampung sekarang ada yang boleh ada yang ga boleh. Contoh kan bentar lagi Songgoriti mau ada selamatan desa dan karnaval pun itu tidak boleh. Tapi mungkin ada tapi itu langsung naruh disini jadi gak muter keliling. Dan itu pun orang luar gak boleh ikut

13. Menurut anda apa hikmah yang dapat diambil dari adanya pandemi covid-19?

Jawab: Hikmah yang pertama kita sering silaturahmi dengan keluarga yang selama ini mungkin kita jarang berkumpul nah iku isok berkumpul dengan adanya covid-19 ini (secara online). Lebih sering menjaga kebersihan seng pasti iku. Hikmahnya kita lebih mendekatkan diri kepada Allah soale kan seiring beribadah.

14. Bagaimana harapan anda untuk kedepannya?

Jawab: Semoga pandemi covid-19 ini cepat selesai, cepat usai dan cepat berakhir. Dan kembali lagi kota batuku tercinta. Dan perekonomian pun juga bisa kembali normal.

## **Informan 8**

Tanggal wawancara : 19 Oktober 2021

Tempat : Kawasan Songgoriti

### **Identitas Informan 8**

Nama : Bapak Supri

Pekerjaan : Petani Kopi

1. Permissi Bapak namanya siapa nggih?

Bapak Supri mbak

2. Bapak asli Songgoriti?

Iya mbak saya asli Songgoriti

3. Bapak profesinya sebagai petani kopi di kawasan ini?

Iya, saya mengelola sebagian di sini

4. Di kawasan perkebunan ini apakah milik bapak saja?

Di sini milik beberapa orang, ada namanya Pak Hariyanto, Joko, Sugeng, Trisno, ada juga adik saya Sujianto, terus ada Subi dan yang punya terbesar itu Pak Suryono.

5. Apakah ada kawasan perkebunan lagi selain disini?

Cuma ini saja mbak ini luasnya sampe sana (sampai ke arah Desa Sumberjo). Tapi dimiliki oleh beberapa orang tadi, ada yang bertani disini ada yang bertani disana ada bagiannya sendiri.

6. Apakah petani kopi di sini pemilik villa juga?

Lo iya mbak, saya juga punya villa di jalan semangka pinggir jalan tapi sudah gak pernah isi lagi sejak pandemi. Udah sepi. Tapi ya gimana.. saya masih bayar pajak juga (pajak villa) setiap bulan walaupun sudah tidak pernah isi (tidak ada pengunjung villa) lagi. Tiap hari ya gini mbak (bertani kopi) nanti pulang momong cucu.

7. Kira-kira penghasilan bapak sebagai pemilik villa sebelum pandemi covid-19 berapa?

Satu bulan bisa 1-2 juta an mbak, villa saya kecil tapi dulu mesti isi sekarang gak ada sama sekali. Mungkin langganan saya sudah lupa villa saya. Terus ya gimana saya udah gak pernah buka lagi sudah mbak cuma tani ini saja sama ada dikasih anak saya Alhamdulillah mbak tetap disyukuri.

8. Untuk hasil dari pertanian kopi ini bapak mendapatkan berapa?

Satu tahun mendapatkan 12 juta, biasanya dijual di Ngantang sebagian dibeli adik saya sendiri dijual di toko di Gang Macan.

9. Jadi satu kilo kopi mentah itu berapa harganya?

Satu kilo itu biasanya 23 ribu mbak kalo dipasaran kadang naik kadang turun.

10. Kan ini bapak kira-kira satu bulan hanya mendapatkan 1 juta nggih dari kopi ini.. nah apakah Songgoriti mendapatkan bantuan?

Dapat mbak saya dulu satu bulan sekali dapat satu juta. Sekarang sudah ngga ada mbak.

## **Informan 9**

Tanggal wawancara : 19 Oktober 2021

Tempat : Kawasan Songgoriti

## **Identitas Informan 9**

Nama : Bapak Prayitno

Pekerjaan : Petani Sayur

1. Assalamualaikum, permisi bapak namanya siapa?

Saya Bapak Prayitno

2. Lagi istirahat nggih Pak? Mohon maaf nggih mengganggu waktunya sebentar

Oh iya mbak gapapa ini lagi capek juga udah dari pagi.

3. Bapak asli Songgoriti?

Bukan mbak saya orang desa sumberejo (desa sebelah songgoriti). Di sini sudah ga ada mbak orang songgoriti yang tani, sudah mengandalkan kamaran itu saja (villa).

4. Oh berarti disini bukan orang Songgoriti ya pak yang mengelola?

Kalo tanahnya memang tanahnya orang songgoriti, yang mengelola ya bukan orang songgoriti. Sudah ga ada orang songgoriti yang tani sudah gamau mbak kalau kerja soro kayak gini udah enak cari villa itu saja.

5. Oh begitu nggih.. selain disini apakah ada kawasan pertanian sayur seperti ini lagi pak?

Sudah nggak ada mbak cuma ini saja, paling ada di daerah atas itu cuma sekarang lagi kering itu gatau mau diapain. Saya dan bapak-bapak ini cuma disini aja sama ada di sumberejo ada juga.

6. Disini menanam sayur apa saja?

Brokoli, ada salad, bawang prei itu aja mbak tergantung musim kayak gini ini..